

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dulu setiap orang yang sakit akan membutuhkan obat. Dalam pengobatan suatu penyakit tidak selalu digunakan obat, bisa dengan dipijat, dioperasi ataupun sebagainya. Tetapi hampir sebagian besar menggunakan obat. Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, melunakkan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia dan hewan (Anief, 1997). Untuk memperoleh obat tentunya didapatkan dengan membeli di apotek-apotek.

Apotek adalah tempat tertentu dimana dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat (PP No. 25 Tahun 1980; Permenkes No. 922/MenKes/Per/X/1993). Ditinjau dari banyaknya apotek yang bermunculan di Indonesia menunjukkan bahwa industri farmasi mulai berkembang. Perkembangan seperti ini wajar saja terjadi karena setiap orang pasti membutuhkan obat dan obat bisa diperoleh di apotek khususnya obat-obat yang tidak dijual bebas yang hanya ada di apotek bukan pada toko-toko retail.

Peningkatan industri farmasi inilah menyebabkan apotek harus mempunyai strategi tertentu untuk memenangkan persaingan pasar. Oleh sebab itu perlunya peningkatan kualitas dan kemampuan apotek agar lebih efisien dalam layanan apotek. Salah satunya adalah pengelolaan persediaan obat. Persediaan obat ini akan berdampak pada konsumen. Persediaan diatur sedemikian rupa sehingga apotek tidak terlalu banyak menyimpan persediaan dalam jumlah banyak yang berhubungan

dengan pemeliharaan dan kadaluarsa obat dan tidak terlalu sedikit yang mengakibatkan persediaan habis ketika konsumen membutuhkan.

Selain dari segi untuk strategi persediaan, apotek juga sebagai sarana sosial dalam membantu konsumen khususnya dalam menyediakan obat-obat penyakit darurat. Di apotek tersedia segala macam obat, masing-masing obat menangani penyakit yang berbeda-beda. Mulai dari penyakit yang tidak serius sampai penyakit serius yang berhubungan dengan nyawa apabila obat tersebut tidak diberikan segera kepada konsumen. Tentunya, apotek harus selalu menyediakan obat-obat yang menangani penyakit-penyakit yang tergolong serius yang berguna ketika kondisi genting meskipun dalam jumlah yang tidak banyak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan sistem untuk mengklasifikasikan setiap obat berdasarkan prioritas penyakit yang ditangani dan tingkat kepentingan obat yang nantinya berhubungan dengan strategi persediaan apotek. Fungsi sistem klasifikasi sendiri adalah untuk memberikan pertimbangan kepada pengambil keputusan. Dengan begitu petugas apotek mampu membedakan obat mana yang harus diprioritaskan persediaannya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Untuk mempermudah proses pengklasifikasian obat, digunakan dua metode yaitu metode ABC dan metode *Fuzzy Clasification*. Metode ABC merupakan sebuah metode yang digunakan untuk klasifikasi persediaan yang menggunakan prinsip Pareto. Klasifikasi ABC membagi persediaan dalam 3 kelas berdasarkan atas nilai persediaan (A, B dan C). karena metode klasifikasi ABC hanya menggunakan 1 parameter saja sehingga digunakan diperlukan metode yang dapat mengakomodasi

beberapa parameter yaitu metode *Fuzzy Clasification* merupakan teknik yang menggunakan informasi yang tersedia dalam satu set atribut independen untuk memprediksi nilai dari atribut diskrit atau atribut kategori dependen (Chu, 2008).

Sehingga pada penelitian ini mengkombinasikan metode klasifikasi ABC dan *Fuzzy Classification* sehingga didapatkan 9 kelompok dan untuk memudahkan dan menyederhanakan sehingga mudah untuk dikendalikan sesuai dengan klasifikasi ABC kemudian dikelompokkan menjadi 3 yaitu prioritas pertama, kedua dan ketiga (Chu, 2008). Sehingga pihak manajemen Apotek K24 Surabaya dapat memprioritaskan persediaan obat mana yang harus diutamakan. Prioritas pertama adalah obat prioritas persediaannya paling diutamakan, prioritas kedua adalah obat yang prioritas persediaannya diutamakan dan prioritas ketiga adalah obat yang prioritas persediaannya tidak diutamakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana merancang dan membangun strategi persediaan dengan metode *ABC-Fuzzy Classification* di Apotek K24 Surabaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah merancang dan membangun strategi persediaan dengan metode *ABC-Fuzzy Classification* di Apotek K24 Surabaya.

1.4 Manfaat

1. Membantu Apotek K24 Surabaya dalam mengklasifikasikan obat sebagai strategi persediaan.
2. Membantu Apotek K24 Surabaya dalam persaingan bisnis dibidang farmasi.
3. Membantu meningkatkan profit pada Apotek K24 Surabaya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis memberikan batasan masalah agar dalam penjelasannya nanti akan lebih mudah, terarah dan sesuai dengan yang diharapkan serta terorganisir dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dari data penjualan dalam kurun waktu 3 tahun 2011-2014.
2. Penelitian dilakukan di Apotek K24 Surabaya Jl. Kalibutih 132 Surabaya.
3. Data yang digunakan adalah rata-rata dari data penjualan perbulan.
4. Proses klasifikasi menggunakan metode ABC dan *Fuzzy Classification*.
5. Sistem yang dibuat adalah untuk mengklasifikasikan prioritas persediaan.
6. Hasil klasifikasi dibatasi hanya 3 kelas: Prioritas 1, Prioritas 2, Prioritas 3.